

## Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Intensif Melalui Media Koran di Masa Pandemi Covid-19

Erik Dwi Saputri

SDN 2 Warujayeng Nganjuk, Indonesia  
erinnganjuk123@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low score of Indonesian subjects on the topic of intensive reading to determine the main and supporting ideas. The purpose of this study was to increase students' interest and learning outcomes in intensive reading to determine the main and supporting ideas by using newspaper media. The design of this research procedure uses the CAR design which includes the planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection technique uses observation, documentation, interviews, and tests. The data analysis technique in this study uses data triangulation techniques consisting of (1) data collection; (2) data reduction; (3) drawing conclusions. The results showed that at the beginning of the pre-cycle the average grade of the class was 66.75. In the first cycle there was an increase from 66.75 to 73. In the second cycle the average score increased to 88. The conclusion of this study is that the application of newspaper media can increase interest and learning outcomes of intensive reading skills in grade VI students of SDN 2 Warujayeng Nganjuk.*

**Keywords:** Interest; Learning outcomes; Intensive Reading; Newspaper Media

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia topik membaca intensif untuk menentukan gagasan utama dan pendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam membaca intensif untuk menentukan gagasan utama dan pendukung dengan menggunakan media koran. Desain prosedur penelitian ini menggunakan desain PTK yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 66,75. Pada siklus I mengalami peningkatan yang semula 66,75 menjadi 73. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 88. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan media koran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas VI SDN 2 Warujayeng Nganjuk.

**Kata Kunci:** Minat; Hasil Belajar; Membaca Intensif; Media Koran.

---

Submitted Jul 08, 2021 | Revised Jul 31, 2021 | Accepted Aug 07, 2021

---

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dapat mempersiapkan rancangan oleh guru dan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Hariyadi, 2018) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat

didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman oleh peserta didik.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*). Kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Kurniasari, 2019: 7) Pengertian ini mengandung makna bahwa dalam kegiatan membaca dibutuhkan keseimbangan yang baru, yaitu dimulai dari pergerakan mata, kemantapan berfikir dan kemampuan untuk menerima serta mengartikan informasi.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik (Rahmawati dkk., 2017). Membaca merupakan keterampilan berharga dapat digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik dan belajar dengan cepat. Hal tersebut berdampak pada kemampuan menyelesaikan sekolah dan menjalani hidup lebih mudah (Safitri & Sunarsih, 2016).

Kemampuan membaca intensif merupakan kemampuan membaca dengan bersungguh-sungguh, secara cermat dan penuh ketelitian untuk memahami isi teks bacaan. Membaca intensif dapat digunakan sebagai sarana untuk memilih salah satu atau beberapa pokok pikiran/gagasan utama yang paling tepat dalam suatu bacaan. Membaca intensif harus mendapat perhatian khusus sejak awal hingga mencapai kelas tinggi yaitu kelas 4. Membaca merupakan bagian terpenting atau pondasi untuk pengajaran berikutnya. Maka sebagai pondasi harus kokoh dan kuat. Oleh karena itu agar siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menangkap bacaan dengan baik seorang guru harus mempunyai kesabaran dan ketelitian dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pentingnya keterampilan membaca intensif pada siswa kelas VI yaitu untuk mengetahui permasalahan siswa di dalam kelas terutama pada saat pelajaran membaca. Pembelajaran membaca masih terjadi berbagai masalah. Banyak siswa di SD yang kurang berminat terhadap materi keterampilan membaca intensif karena rata-rata siswa bosan dengan membaca. Dengan demikian, pembelajaran membaca intensif memiliki peran penting bagi anak. Anak akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan dengan membaca intensif terutama untuk menyerap dan mendapatkan pengetahuan yang ada. Rahmawati dkk. (2017) menyatakan bahwa apabila tidak memiliki kemampuan tersebut, maka seseorang akan kesulitan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya serta kesulitan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Memahami pentingnya keterampilan membaca yang harus dimiliki siswa, berdasarkan observasi di Kelas VI, masih terdapat masalah bahwa kemampuan membaca siswa kurang maksimal, siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dari teks yang telah dibacanya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan model yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk aktif bertanya tentang materi yang dipelajari sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam belajar. Maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perlukan langkah-langkah sistematis yakni

dengan menggunakan model yang cocok agar siswa dapat berpikir logis, kritis, dan inovatif serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka alternatif pemecahan masalah yang sesuai yaitu menerapkan pembelajaran membaca intensif dengan Media Koran. Media tersebut dianggap sesuai karena dengan media tersebut diharapkan siswa bisa ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran membaca menjadi menarik dan konsentrasi siswa bisa fokus terhadap pembelajaran membaca yang sedang berlangsung.

Menurut Tofanoa (2018:104) Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran di artikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran.

Menurut Iksan, (2017: 21) Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan

Menurut Sardiman. dkk (2016: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Media merupakan segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Media koran adalah sebuah media massa yang berisitentang informasi-informasi seputar kehidupan disekitar kita sehari-hari yang ditulis oleh para jurnalis ataupun wartawan.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan/kepada siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SDN 2 Warujayeng Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 19 siswa. Selaku pengamat adalah guru kelas VI dan Kepala sekolah SDN 2 Warujayeng Nganjuk yang bertugas mencatat dan merekam semua kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai data penelitian. Tempat penelitian adalah di Kelas VI di SDN 2 Warujayeng Nganjuk. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas mengajar sebagai guru kelas VI di SDN 2 Warujayeng Nganjuk. Oleh karenanya peneliti memahami permasalahan di kelas yang mendesak untuk segera diperbaiki. Selain hal tersebut, penelitian tindakan memudahkan peneliti menggali data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penarikan simpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan penelitian baik pada saat pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 karena berlangsung pada saat masa pandemi covid-19 dimana pemerintah masih melarang siswa-siswi untuk pembelajaran tatap muka disekolah dan mengingat materinya juga tidak memungkinkan disampaikan melalui daring sehingga peneliti melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dengan cara luring yaitu dengan

melakukan kunjungan rumah (*home visit*) disalah satu rumah siswa. Dengan membentuk kelompok belajar yang hanya dibatasi maksimal 7 siswa dimasing-masing kunjungan dan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

1. Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan pada hari Rabu 7 Oktober 2020. Perencanaan. Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu Membuat skenario pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Membuat alat peraga yang digunakan. Menyiapkan alat bantu mengumpulkan data. Menyusun alat evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu sesuai dengan yang direncanakan, adapun kegiatannya meliputi : orientasi dan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Mengadakan evaluasi akhir pra siklus. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas 4 dimana pada Pra Siklus diketahui bahwa perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran masih belum bisa fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, sehingga perlu direncanakan kembali pembelajaran yang serupa dan dipertinggi kegiatan memotivasi belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dalam belajar serta guru harus lebih variasi dalam strategi pembelajaran dan penggunaan alat peraga. Berdasarkan hasil tes akhir pada tahap Pra Siklus diperoleh hasil belajar siswa melalui deskripsi pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi siswa pra tindakan

Uraian	Skor
Nilai rata-rata	66.75
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
Jumlah siswa yang tuntas	8
Presentase ketuntasan	40%

Pada pelaksanaan pra tindakan/pra siklus yang telah dilakukan, keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks bacaan maka nilai rata-rata kelas yaitu 66.75 dan dari 20 siswa ada 8 siswa yang sudah tuntas dalam membaca dan 12 siswa belum tuntas dalam kegiatan membaca. Karena KKM yang ditetapkan adalah 70.



Gambar 1. Diagram rata-rata ketuntasan Siswa pada pra siklus

Dilihat dari gambar 1. siswa yang tuntas hanyalah 40% dari total siswa sebanyak 20 siswa dan yang belum tuntas adalah 60% dari total 20 siswa. Sedangkan kriteria ketuntasan kelas yang ditetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data tersebut terlihat bahwa lebih banyak siswa yang belum tuntas daripada siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut juga ditunjukkan melalui proses belajar secara keseluruhan selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa masih cenderung pasif. Apabila guru memberikan tugas, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mengerti akan tugas tersebut dan benar-benar dikerjakan sesuai dengan instruksi dari guru, sedangkan sebagian yang lain lebih memilih bermain sendiri dan berbicara sendiri dengan temannya. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan (umpan balik) siswa hanya diam karena tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

## 2. Siklus I

### a) Deskripsi siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 14 Oktober 2020 selama 4 jam pelajaran (4x35 menit) dengan tema indahny kebersamaan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa teks berita di depan kelas dan siswa diminta membaca teks berita secara bersama-sama dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk mengetahui pemahaman informasi dalam bacaan teks berita siswa diminta menjelaskan kembali isi dari bacaanteks berita, misalnya dengan berita “ Kolaborasi ajak warga peduli sungai ”. Membagi siswa 3 atau 4 orang per kelompok yang hiterogen antara siswa yang tergolong cepat dalam pemahaman dengan siswa yang tergolong kurang dalam pemahaman. Siswa mengambil berita yang disiapkan guru per kelompok, setiap kelompok membacakan berita yang didapat sesuai intruksi dari guru. Guru membimbing dalam kelompok, dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang benar. Kemudian ditempel dipapan tulis sesuai dengan letaknya (yang termasuk gagasan utama dan gagasan pendukung). Setelah berita Koran tersebut ditempel kemudian di bacakan secara bersama-sama dan individu. Setelah itu siswa mengerjakan tes tertulis dari soal teks bacaan untuk mentukan gagasan utama dan pendukung.

### b) Hasil observasi siklus I

Observasi ini dilakukan oleh peneliti I selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan Pembelajaran membaca dengan media koran membuat siswa lebih antusias dan lebih fokus terhadap materi yang di sampaikan guru melalui berita di koran. Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dengan teman dikelompoknya, banyak siswa yang berebut ingin menempel sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi yang disampaikan guru.

Sebelum pembelajaran guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat siswa dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, guru juga sudah memanfaatkan media Koran dengan baik. Media koran yang di gunakan dalam pembelajaran tematik bahasa indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Kata yang digunakan pembelajaran guru di depan kelas kurang bervariasi.

### c) Refleksi dan Revisi Tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Hasil dari analisis data tersebut dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung masih mengalami kesulitan, beberapa kesulitan: a) masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menemukan gagasan pokok dalam berita koran, b) siswa kurang focus dalam membaca, c) beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja, d) beberapa siswa masih belum berani maju kedepan untuk membaca teks berita didepan kelompok, e) siswa membaca dengan suara pelan sehingga terdengar kurang jelas.

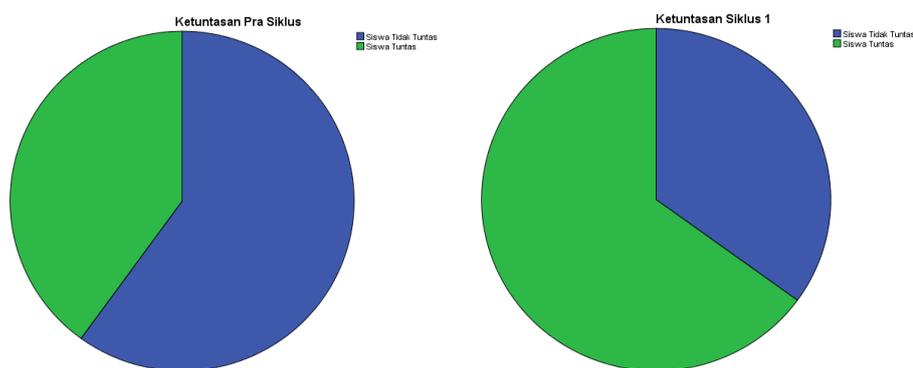
Pembelajaran menggunakan media koran dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam berita koran pada siswa Kelas 6 SDN 2 Warujayeng. Tetapi, untuk hasil yang lebih baik maka kedua peneliti perlu adanya revisi diantaranya yaitu : (1) Membuat menambah teks berita Koran yang lebih banyak dan bervariasi untuk memperkaya pemahaman siswa dalam membaca; (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang dalam membaca setiap paragraf.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media koran pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam berita koran pada siswa kelas 6 SDN 2 Warujayeng. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil tindakan siklus 1

Uraian	Pra siklus	Siklus I
Nilai rata-rata kelas	66,75	73
Siswa yang tuntas	8	13
Presentase ketuntasan kelas	40%	65%

Dari tabel 2 diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media koran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dan pendukung, dari rata-rata pada pra siklus 66,75 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 73 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus sebanyak 8 siswa menjadi 13 siswa pada siklus I. untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2.



Gambar 2. Diagram perbandingan ketuntasan pra siklus dan siklus I

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebanyak 25% atau sebanyak 5 siswa, yang semula 8 siswa menjadi 13 siswa dan yang semula 40% menjadi 65%.

Pada awal pertemuan siklus I, kelompok terlihat masih gaduh pada saat pembagian kelompok sampai proses diskusi dalam kelompok. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti karena sebelumnya pembelajaran yang dilakukan didominasi pembelajaran secara langsung. Jadi siswa hanya mendengar penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan soal. Pada saat diskusi berlangsung, banyak siswa yang melakukan hal lain diluar pembelajaran, biasanya hanya mengobrol dan mainan sendiri. Tetapi sebagian besar lainnya sudah terfokus pada pembelajaran karena tertarik dengan media yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus I ini, peneliti melakukan pendekatan dengan arahan mengenai manfaat pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuannya agar pembelajaran sudah semakin baik. Namun masih terlihat beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya atau melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga merasa bahwa dia tidak bisa berdiskusi. Pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang semula 40% menjadi 65%. Meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan.

### 3. Siklus II

#### a) Deskripsi Siklus II (21 Oktober 2020)

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 14 Oktober 2020 selama 4 jam pelajaran (4x35 menit) dengan tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku. Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan berita untuk membuat siswa menjadi terfokus pada media pembelajaran dan termotivasi untuk belajar bersama. Guru membuka pelajaran dengan menggali kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan gagasan utama dan pendukung pada siklus 1 dan guru memberikan arahan dan bimbingan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 berjalan

lebih baik. Guru menunjukkan beberapa berita di depan kelas dan siswa menirukan ejaan yang dicontohkan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk mengetahui pemahaman informasi dalam bacaan teks berita siswa diminta menjelaskan kembali isidari bacaan teks berita, misalnya dengan berita “ 198 Laka Terjadi di Perlintasan Sebidang”. Pada kegiatan ini, Siswa dibimbing guru untuk menemukan gagasan utama dan pendukung pada teks berita yang ditampilkan guru. Selanjutnya guru membagi siswa 5 orang per kelompok yang hiterogen antara siswa yang tergolong cepat dalam pemahaman bacaan dengan siswa yang tergolong kurang dalam pemahaman bacaan. Siswa mengambil berita yang disiapkan guru per kelompok, dan salah satu anggota kelompok membacakan teks berita yang diberikan oleh gurudan anggota yang lainnya menyimak. Guru membimbing dalam kelompok, dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang benar dan dilakukan secara berulang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks berita tersebut. Setelah dibaca berita koran kemudian guru menyiapkan sebuah kotak berisi lembaran teks yang berisi gagasan utama dan gagasan pendukung, dan siswa berdiskusi sejenak bersama anggota kelompok untuk menentukan gagasan utama dan pendukung. Setelah teks gagasan utama dan pendukung ditempel kemudian di bacakan secara bersama-sama dan individu. Setelah itu siswa mengerjakan tes tertulis dari soal teks bacaan untuk mentukan gagasan utama dan pendukung.

b) Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran menggunakan media Koran pada siklus II menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah mampu mengoperasikan media berita Koran dengan baik. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dalam kerja kelompok maupun dalam kerja individu.

c) Refleksi Siklus II

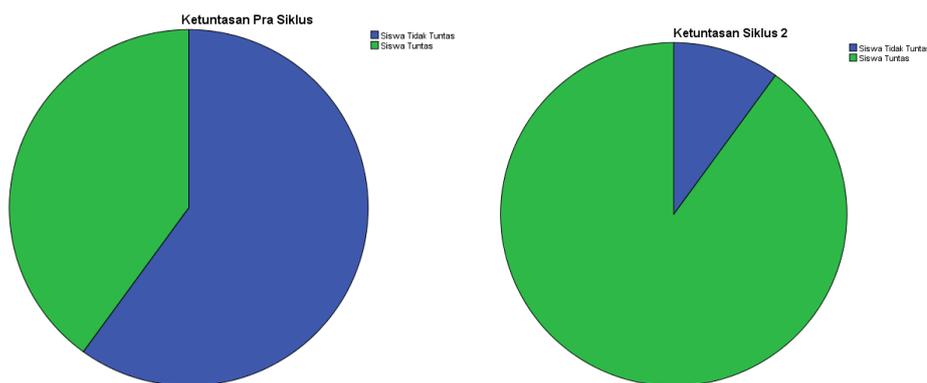
Pembelajaran menggunakan berita Koran masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut diantaranya tiga orang siswa masih belum menguasai dan memahami cara menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dalam sebuah teks berita, itu terlihat ketika siswa tersebut masih salah dalam menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari tek berita yang dibacanya. Sementara itu Satu siswa masih belum bisa membaca dengan jelas di depan kelompok.

Pembelajaran membaca dengan dalam menemukan gagasan pokok menggunakan media berita dikoran pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 6 SDN 2 Warujayeng. Peningkatan ini dapat dilihat dari table 3.

Tabel 3. Hasil tindakan siklus II

Uraian	Pra siklus	Siklus II
Nilai Rata-rata kelas	66,75	88
Siswa yang tuntas	8	18
Presentase ketuntasan	40%	90%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa keterampilan menemukan gagasan pokok dalam berita di koran mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata awal dan pada siklus II, serta diihat dari persentase pada Pra siklus dan Siklus II.



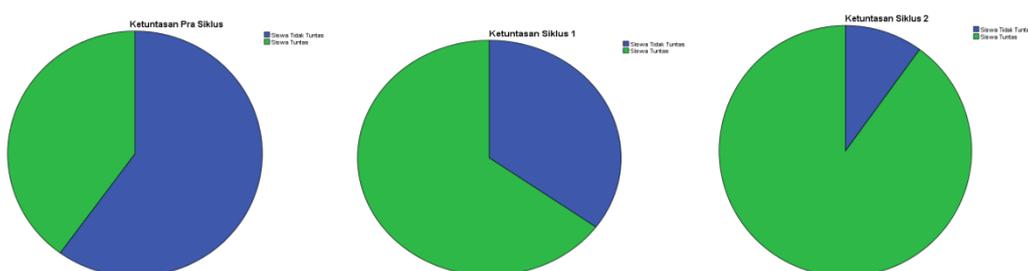
Gambar 3. Diagram ketuntasan siswa Siklus II

Pada Siklus II peningkatan yang terjadi sebanyak 50% (10 siswa) dari kondisi awal pra siklus 40% (8 Siswa) menjadi 90% (18 Siswa). Dari kegiatan pembelajaran pada pra siklus sampai siklus II dapat ditarik hasil perbandingan data sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil tindakan siklus I dan siklus II

Kelas 6 SDN 2 Warujayeng	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	66,75	73	88
Siswa yang tuntas	8	13	18
Siswa yang tidak tuntas	12	7	2

Berdasarkan tabel 4, tampak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada awal pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 66,75. Pada siklus I mengalami peningkatan yang semula 66,75 menjadi 73. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 88. Dari hasil tindakan pembelajaran tersebut diketahui bahwa pada siklus II sudah mencapai KKM karena KKM yang ditentukan adalah 70.



Gambar 4. Diagram perbandingan hasil pra siklus, siklus I, siklus II

Dari diagram 4 ketuntasan siswa pada setiap tindakan mengalami peningkatan, hal itu bisa terlihat dari persentase pada setiap siklus. Pada pra siklus hanya terdapat 40% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil ini sudah mencapai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Terdapat beberapa kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II menunjukkan proses kerja kelompok berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa tidak lagi gaduh dalam pembelajaran dan

siswa yang pasif pada saat pembelajaran sudah mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Minat dan peran aktif siswa dalam pembelajaran terlihat saat diskusi dan saat diberikan tugas untuk mencari gagasan utama dan gagasan pendukung pada teks bacaan dan menempelkannya di papan styrofoam.

Di dalam pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal pra siklus siswa yang tuntas hanya 44% menjadi 90% ketika pembelajaran siklus II. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media koran.

Berdasarkan data pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media koran dapat meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung siswa pada kelas 6 SDN 2 Warujayeng. Dengan media koran ini selain meningkatkan keterampilan membaca juga meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat siswa selama pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Karo-Karo dan Rohani (2018: 91) Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Kemudian menurut Tofanoa (2018: 103) media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media koran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas VI SDN 2 Warujayeng Nganjuk. Hal ini ditunjukkan pada awal pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 66,75. Pada siklus I mengalami peningkatan yang semula 66,75 menjadi 73. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 88. Dari hasil tindakan pembelajaran tersebut diketahui bahwa pada siklus II sudah mencapai KKM karena KKM yang ditentukan adalah 70.

## Daftar Pustaka

- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearib*. 8(1) pp. 44-51.

- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of VI Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Iksan, Khairul. (2017). *Media Pembelajaran. Kopertis Wilayah VI Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI) Al-Khairot Pamekasan Tahun 2017*.
- Karo-Karo IR & R Rohani. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika AXIOM* 7 (1), 15-28.
- Kurniasari, Tri. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 MIM Miri Nogosari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Laporan PKP*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka.
- Rahmawati, Dwi; Haryadi; dan Luriawati, Deby N. (2017). Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak. *Lingua*. Vol.13 (1).
- Safitri dan Sunarsih, Eti. (2016). Peningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Model Cooperative Think Pair Sahre Pada Siswa Kelas XI IPA 3 MAN Model Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1) 28-33.
- Sardiman A.M,. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tafonao, Talizaro. (20). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2(2), 103 -111